

Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep

Moh. Unis¹, Ratna Wulandari²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto No. 1 (atau Jl. Marsda Adisucipto), Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

² Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Bulaksumur, Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
mohunais5@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of Quran teachers (guru ngaji) in improving student learning outcomes in Al-Qur'an subjects at MTs Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep, and to identify the methods used by Quran teachers in improving student learning outcomes. This research uses a qualitative approach with phenomenological type and field research. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Quran teachers have roles as educators or mentors, teachers, class managers, moral guardians, and leaders of local religious activities. In their efforts to improve student learning outcomes, Quran teachers play an important role in developing facilities, materials and teaching materials, methods, and teacher competence. The methods used by Quran teachers include individual teaching methods or Sorogan, group teaching methods or Darusan, and Yanbu'a methods. The implications of this research indicate that the existence of Quran teachers is very important in supporting student success in Al-Qur'an subjects, especially as first educators before children enter formal education.

Keywords: Role of Quran Teachers, Learning Outcomes, Al-Qur'an, Sorogan, Darusan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru ngaji dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep, serta mengetahui metode yang digunakan oleh guru ngaji dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis dan penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ngaji memiliki peran sebagai pendidik atau pembimbing, pengajar, pengelola kelas, penjaga moral, dan pemimpin kegiatan keagamaan lokal. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru ngaji berperan penting dalam pengembangan sarana, materi dan bahan ajar, metode, serta kompetensi guru. Metode yang digunakan oleh guru ngaji meliputi metode pengajaran individu atau Sorogan, metode pengajaran kelompok atau Darusan, dan metode Yanbu'a. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan guru ngaji sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an, terutama sebagai pendidik pertama bagi anak-anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal.

Kata kunci: Peran Guru Ngaji, Hasil Belajar, Al-Qur'an, Sorogan, Darusan

Copyright (c) 2026 Moh. Unis, Ratna Wulandari

✉Corresponding author: Moh. Unis

Email Address: mohunais5@gmail.com (Jl. Laksda Adisucipto No. 1 (atau Jl. Marsda Adisucipto), Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281)

Received 3 Oktober 2026, Accepted 10 Oktober 2026, Published 19 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhinya, salah satunya

adalah faktor keluarga atau lingkungan. Oleh karena itu lingkungan sangatlah berpengaruh, Lingkungan belajar, faktor sebaya, motivasi orang tua dan prestasi belajar (Dona Maya Sari, Era Yulaini dan Budi Utomo, 2025). Seseorang yang hidup di tengah lingkungan atau keluarga yang agamis, sebagian besar akan membentuk dirinya menjadi seseorang yang agamis. Demikian juga seseorang yang hidup dan tumbuh di tengah-tengah lingkungan atau keluarga yang minim pengetahuan keagamaannya, maka sebagian besar juga akan membentuk seseorang yang demikian.

Kabupaten Sumenep mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Islam mengatur semua aspek kehidupan terlebih aspek pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Sehingga bukan hanya tenaga pendidik di sekolah saja yang berperan penting dalam proses pendidikan, melainkan juga peran orang tua maupun peran dari guru ngaji yang ada di kampongekampung. Sejatinya, guru memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan kepribadian, dan menjadi penentu keberhasilan dalam proses pendidikan. Selain guru dalam instansi pendidikan formal, masyarakat Sumenep mengenal penyuluh agama bidang pemberantasan buta huruf Al-Quran atau dikenal dengan sebutan guru ngaji/ustadz (Robiatul Aliyah, 2021).

Ada beberapa problem yang terjadi terkait penyebab rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an di madrasah, yang pertama disebabkan oleh adanya penurunan minat membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh hadirnya *gadget* dalam keseharian mereka. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan Mereka cenderung lebih senang bermain dengan *smartphone* mereka, daripada membaca Al-Qur'an itu sendiri. *Gadget* dengan kecanggihannya dapat menyajikan berbagai media sosial. Tidak heran jika *gadget* menjadi sesuatu yang menarik dan banyak disukai oleh semua kalangan, tak terkecuali bagi siswa. Sehingga seringkali hal itu disalahgunakan dan berdampak buruk pula pada keberhasilan belajar siswa. Namun di samping itu juga, kehadiran teknologi bisa bermanfaat jika di gunakan secara bijak dan semestinya.

Kata Guru biasanya digunakan untuk menyebut pendidik yang mengajar di sekolah umum atau formal, sedangkan guru ngaji (ustadz atau ustadzah) di gunakan untuk sebutan pendidik yang mengajar dilingkungan madrasah, pondok pesantren, dan lingkungan masyarakat yang mengajar pendidikan agama. Ustadz merupakan orang tua pengganti ketika anak didik tidak berada di rumah dan distulah ustadz/ustadzah mempunyai peran penting untuk juga ikut mengawasi dan mengajarkan suatu hal. (Miftahul Ulum, 2019).

Zaman ini jauh berbeda dengan sepuluh-dua puluh tahun yang lalu, di mana setiap anak diwajibkan oleh orang tua masing-masing untuk pergi ke mushollah ataupun masjid untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini berlangsung setiap malam, selain malam Jum'at. Jika tidak demikian, maka anak akan malas dan enggan untuk pergi mengaji. Tujuan dari pelaksanaan kebiasaan ini adalah agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar sehingga hal itu menjadi kunci utama terhadap hasil belajar anak di sekolah. Sebab di sekolah (madrasah) setiap siswa diharuskan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai tambahan evaluasi pembelajaran.

Problem yang kedua yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Fakta yang terjadi di lapangan, sebagian orang tua lebih mementingkan pekerjaannya daripada memperhatikan tingkat keberhasilan siswa di sekolah. Hal itu juga mempunyai alasan penting yaitu karena bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga. Hal ini mungkin karena orang tua tidak memahami hakikat pendidikan anak dalam keluarga dan pentingnya peran orang tua dalam membentuk pribadi anak dalam keluarga. Mereka mempunyai anggapan, anak akan mendapatkan keberhasilan yang memuaskan dengan hanya memasukkan anak di sekolah tanpa memerhatikan faktor-faktor yang lain sebagai pendukung tingkat keberhasilan siswa. Padahal faktor lingkungan termasuk orang tua atau keluarga sangatlah penting pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar (Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, 2017).

Dalam ranah lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), materi Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang wajib. Dimana, di dalamnya membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti hukum tajwid dan lain sebagainya. Dalam prakteknya, Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum menerapkan strategi yaitu dengan menunjuk salah satu siswa untuk mengaji Al-Qur'an di depan kelas secara baik dan benar sesuai kaidah kiadah yang ada. Selanjutnya, guru pengampu mengajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti hukum tajwid, makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan lainnya. Beberapa hal tersebut mempunyai tujuannya agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, peran guru ngaji sangatlah penting agar mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dalam konteks ini, guru ngaji diharapkan mampu menjadi jalan alternatif dalam membimbing siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Dari beberapa uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Tamidung Batang-Batang Sumenep tahun 2022-2023, serta metode apa saja yang digunakan oleh guru ngaji dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dilakukan sebagai alur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta keadaan yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk metode deskriptif, yaitu menentukan atau mendeskripsikan kebutuhan pada pendidikan baik pada masyarakat dan melihat akan pentingnya pendidikan. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (Field Research) (Lexy J. Moleong, 2004). Penulis sengaja memilih pendekatan dan jenis tersebut karena yang menjadi objek penelitian kali ini adalah tentang Peranan Guru Ngaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah sehingga membutuhkan penelitian dan pengamatan secara langsung di lapangan (lokasi). Dalam hal ini, penulis memilih lokasi

di MTs Darul Ulum, salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di desa Tamidung Batang-Batang kabupaten Sumenep.

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, yaitu beberapa informan seperti guru ngaji dan peserta didik sebagai sumber pokok masalah. Data sekunder penelitian ini adalah buku-buku, dokumentasi, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini yang bisa mendukung data primer. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan secara langsung (Burhan Bungin, 2007). Sedangkan yang dimaksud wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk menggali informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, arsip, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010).

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing/verification. Selanjutnya, Untuk mengetahui data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha menelaah ulang, apakah data-data yang terhimpun sudah sesuai dan valid. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengukur keabsahan data adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Triangulasi digunakan guna membandingkan dan mencocokkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an

Peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai hak status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu tingkatan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok tertentu atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok yang lain (Anonymous, 1996). Guru ngaji merupakan tokoh karismatik yang dianggap mampu untuk menjadi pemangku dalam bidang agama. Bukan hanya sebagai pendidik, keberadaan guru ngaji di tengah masyarakat memiliki ruang tersendiri sesuai dengan status yang disandangnya. Status yang disandang oleh guru ngaji diberikan oleh masyarakat atas dasar perilaku serta keterlibatan guru ngaji sebagai pemangku agama di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru ngaji mempunyai peran dalam ranah masyarakat secara umum. Dimana, Peran diartikan sebagai seperangkat tindakan yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan peranan mempunyai makna berbeda dari peran, Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014).

Dalam penelitian ini, focus pembahasannya adalah tentang peran guru ngaji sebagai motivator bagi anak didik, peningkatan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya lebih memfokuskan kepada keberhasilan belajar siswa disekolah (Imam Muarif, 2021). Guru ngaji di desa Tamidung merupakan orang yang dianggap oleh masyarakat sebagai seorang

yang memiliki pengetahuan lebih tentang agama. Keberadaan guru ngaji sudah tidak asing lagi di tengah-tengah masyarakat, mengingat desa Tamidung merupakan daerah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Peran guru ngaji sangatlah penting, sebab melalui guru ngaji yang mengajarkan untuk menambah khazanah ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu ukhrowi. Guru ngajilah yang telah mengajari para generasi di desa tersebut dari buta Al-Qur'an, mengajarkan etika/akhlak, maupun tata cara beribadah. Bisa dikatakan, pendidikan pertama anak-anak di desa tersebut, walaupun hal tersebut belum disadari oleh masyarakat secara umum, karena dari beberapa hal sederhana yang berdampak besar dimulai dari guru ngaji yang mengajarkan di masjid atau surau surau kecil. Realitanaya di daerah tersebut sebelum mengenyam pendidikan di lembaga formal, anak-anak sudah dipasrahkan langsung oleh orang tua masing-masing kepada guru ngaji untuk belajar ilmu agama. Hal demikian sudah banyak di bahasa dalam beberapa tulisan bahwasanya guru ngaji dalam mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa (Muhammad Asdar, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa peran yang dijalankan oleh guru ngaji di desa Tamidung (Wawancara, 2023), yaitu:

1. Pendidik atau Pembimbing

Salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh guru ngaji sebagai seseorang yang mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an adalah sebagai pendidik atau pembimbing. Sebagaimana sebutannya, tugas utama guru ngaji adalah sebagai pendidik. Walaupun bukan guru pendidikan formal, guru ngaji juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2009). Dengan berbagai cara dan strategi yang direalisasikan oleh guru ngaji dalam kegiatan pembelajarannya, hal itu dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Tidak bisa dipungkiri, guru ngaji mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah formal, khususnya dalam bidang Al-Qur'an.

2. Pengajar

Pada bagian ini guru ngaji mengajar santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah dipelajari. Karena sejatinya, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku setiap individu yang relatif sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses secara langsung (Muhibbin Syah, 2001).

3. Pengelola Kelas

Guru ngaji mempunyai tugas memantau langsung kegiatan mengaji Al-Qur'an dengan membuat beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an seperti darusan, sorogan dan lain-lain. Dengan begitu, guru ngaji selalu terlibat langsung dan mempunyai peran dalam pembelajaran Al-Qur'an. Seperti kita ketahui, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai bidang dan posisinya, maka ia menjalankan suatu peranan yang sangat berpengaruh pada apa yang di laksanakan (Soerjono Soekanto, 1990)

4. Penjaga Moral

Selain sebagai guru atau pendidik, guru ngaji juga menjadi penjaga moral masyarakat pedesaan. Kehadirannya yang selalu bersenuhan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari mengharuskan mereka berperilaku sebagai penjaga moral dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama. Dalam kehidupan sehari-hari guru ngaji tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Namun selain itu, yaitu sebagai seseorang yang dianggap mumpuni dalam bidang agama, guru ngaji juga bertanggung jawab untuk menjaga moral masyarakat pedesaan secara umum. Oleh karena itu kehadiran guru ngaji yang mengajarkan Al-Qur'an dan pengetahuan agama islam mejadi bagian dari salah satu solusi membentengi umat yang sangat fundamental(Azmi Ali Mukhtar, Muhammad Zaki Mubarak, Vikri Fauzan, Dzalifa Alfatih, Nasywa Nabilah, 2024).

5. Pemimpin Kegiatan Keagamaan Lokal

Guru ngaji selain mengajarkan Al-Qur'an di surau-surau kecil, pada waktu tertentu juga dijadikan pemimpin kegiatan keagamaan lokal seperti sholat jenazah, tahlilan, ataupun ketika ada kegiatan keagamaan islam yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan hal tersebut, guru ngaji secara tidak langsung telah menerapkan beberapa model peran di antaranya: *pertama*, peranan nyata (*Anacted Role*) hal tersebut merupakan suatu cara yang benar-benar dijalankan oleh guru ngaji dalam menjalankan sebuah peran yang dimilikinya. *Kedua*, peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari guru ngaji dalam menjalankan perannya. *Ketiga*, model peranan (*Role Model*) merupakan peranan guru ngaji sebagai uswah yang tingkah lakunya dicontoh ditiru, dan diikuti oleh masyarakat oleh karen itu guru ngaji menjadi contoh (teladan) yang figure penting di tengah masyarakat umum. *Keempat*, bagaian dari rentetan atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan guru ngaji dengan individu lainnya ketika guru ngaji menjalankan peran dan tugasnya. Apakah peran yang dilakukan oleh guru ngaji sudah sesuai dengan posisi yang ditempatinya di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu selayaknya seorang guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi (Darmawang, 2008).

Strategi Guru Ngaji dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa

a. Pendidikan Masjid atau Mushollah

Sebagai seseorang yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan, guru ngaji menjalankan proses pendidikan dengan memanfaatkan mushollah ataupun masjid untuk mendidik anak-anak di lingkungan sekitarnya. Proses pendidikan ini berjalan sejak anak-anak usia dini sehingga anak-anak di lingkungan masyarakat telah menerima pendidikan bahkan sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Guru ngaji juga mempunyai tugas membimbing etika/akhlak anak didiknya yang akan menentukan cara mereka bersikap di tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kehadirannya sanagtlah penting, karena guru ngaji yang suka rela berjuang untuk mengajarkan baca tulis Al-Quran demi terciptanya masyarakat Qur'ani (Rahmat Fajar, 2017).

b. Pendidikan Karakter

dari beberapa observasi yang dilakukan, guru ngaji di desa Tamidung tidak hanya bertugas mengajarkan Al-Qur'an dan cara membacanya dengan baik dan benar. Selain sebagai seorang guru ngaji, tugas yang lain adalah menanamkan karakter yang baik kepada santrinya. Hal itu tidak hanya berlangsung di masjid atau mushollah tempat mengajarkan ngaji, melainkan dimanapun. Jika suatu saat Guru ngaji menjumpai anak didiknya yang berbuat hal yang kurang baik, seorang guru ngaji tidak akan segan menegur atau menasehati santri yang berperilaku kurang sopan tersebut. Hal itu dilakukan agar santri memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Dalam sudut pandang lain megemukakan bahwa eksistensi guru ngaji di tengah masyarakat adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik, membina, dan membimbing generasi muda agar menjadi baik (shaleh) dan mulia (akram) (Ahmad Saefudin dan Nur Fitriyah, 2020).

Upaya Guru Ngaji dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa

Sebagai salah satu pihak yang memiliki intensitas tinggi dalam kesehariannya dengan anak didik, guru ngaji memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah guru sebagai pembimbing, pengatur lingkungan, motivator, evaluator, perancang atau perencana pembelajaran, pengelolah pengajaran dan lain-lain (Cece Wijaya, 1992). Dari beberapa hasil wawancara dan observasi ada berbagai usaha yang dilakukan oleh guru ngaji meliputi:

a. Pengembangan Sarana

Pendidikan yang baik harus disertai dengan sarana prasarana yang memadai. Kelengkapan sarana akan menunjang terhadap kemaksimalan pembelajaran. Oleh karena itu guru ngaji menyadari bahwa untuk menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan harus selalu diimbangi dengan kelengkapan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran dapat disampaikan secara fleksibel dimanapun dan kapanpun, sarana yang terbatas akan menghambat jalannya proses pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam hal ini sarana yang telah dikembangkan oleh guru ngaji di kampong kapung kecil meliputi: masjid atau musholla yang layak sebagai tempat kegiatan belajar mengajar al-Qur'an, kamar mandi khusus santri, ketersediaan mushaf Al-Qur'an, serta alat penunjang belajar dan pengeras suara yang digunakan oleh santri untuk mengumandangkan adzan maupun kegiatan mengaji Al-Qur'an.

b. Materi dan Bahan Ajar

Adanya materi dalam dunia pendidikan merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Rumusan materi harus disesuaikan dengan kemampuan anak didik tanpa mengesampingkan tujuan yang ingin dicapai, karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain materi, hal yang harus diperhatikan juga adalah bahan ajar. Bahan ajar yang akan digunakan bisa menggunakan buku maupun kitab yang sekiranya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Bahan ajar yang digunakan oleh guru ngaji seperti

Iqra' untuk anak didik berusia 5-6 tahun, Al-Qur'an sebagai bahan ajar lanjutan dari buku Iqra', kitab tajwid; Hidayatus Shibyan dan Tuhfatul Athfal, atau buku-buku penunjang lainnya.

c. Metode

Hal penting yang menjadi bagian dari suksesnya dalam proses pendidikan adalah metode penyampaian materi. Karena sebaik apapun materi yang diberikan kepada peserta didik jika tidak diikuti dengan penyampaian materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, maka materi tersebut tidak akan dapat diterima dengan maksimal oleh peserta didik. Dari hal itulah yang menjadi alasan guru ngaji selalu melakukan inovasi dari segi metode pembelajaran untuk mencapai dan menciptakan pembelajaran yang baik. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang diadakan oleh guru. Tes hasil belajar merupakan salah satu prosedur yang digunakan dalam rangka melihat hasil dan penilaian di bidang pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan nilai yang bisa dilihat dan dievaluasi (Anas Sudijono, 2013).

d. Kompetensi Guru

Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, kompetensi guru harus diperhatikan guna meningkatkan pendidikan ke ranah yang lebih baik. Seorang guru dalam pendidikan memiliki tanggung jawab besar agar tercapai tujuan pembelajaran. Selain menyampaikan materi, guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam mengelola kelas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kriteria diantaranya pemahaman terhadap materi, kemampuan menyampaikan materi serta kemampuan manajemen dalam sebuah forum atau kelas.

Metode yang Digunakan oleh Guru Ngaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an

Kesuksesan suatu pembelajaran tidak lepas dengan adanya metode atau cara yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Setelah melewati beberapa tahap pengumpulan data ada beberapa metode yang diterapkan oleh guru ngaji di Desa Tamidung. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat akan menjadi penentu terhadap keberhasilan belajar siswa. Beberapa metode yang digunakan dalam suatu upaya meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya:

1. Metode Pengajaran Individu atau Sorogan

Secara umum sorogan memiliki arti setiap santri menyetorkan bacaan Al-Qur'an ke gurunya (Iya Nurr Handayani, 2018). Sorogan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara individu dengan praktek setiap santri belajar ngaji langsung kepada guru ngaji dengan cara bergantian. Dengan cara ini, guru ngaji dapat mengetahui langsung terhadap keberhasilan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini dipraktikkan di beberapa tempat di desa Tamidung diantaranya di Masjid Al-Ma'onah, Mushollah Al-Barokah maupun Mushollah Darul Qur'an. Sebab metode ini sudah ada sejak awal berdirinya Masjid Al-Ma'onah sebagai salah satu masjid yang terdapat di desa Tamidung, hanya saja penamaan metodenya saja yang berbeda-beda.

2. Metode Pengajaran Kelompok atau Darusan

Metode ini merupakan metode lanjutan atau metode pelengkap dari metode Sorogan. Melalui cara ini santri mengaji secara bergilir. Bukan hanya guru ngaji yang memantau langsung kegiatan mengaji santri, namun sesama santri lain juga saling memperhatikan. Pada momen bulan Ramadhan, kegiatan mengaji menggunakan metode ini tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja, melainkan juga kepada masyarakat sekitar secara umum baik yang muda atau yang tua. Hampir seluruh masjid atau mushollah yang ada di Batang-Batang menerapkan model metode ini. Selain pelaksanaannya yang cepat, metode ini dalam penerapannya harus melibatkan banyak orang. Sebagaimana namanya, metode pengajaran kelompok atau metode Darusan dilakukan dengan berkelompok dan tentu membutuhkan banyak orang dalam menerapkannya.

3. Metode Yanbu'a

Penerapan metode ini tidak selalu dipraktikkan. Dalam metode ini santri menirukan bacaan yang sudah dipraktikkan terlebih dahulu oleh guru ngaji. Baik dari segi makhorijul huruf, tajwid, maupun lagu atau pelafalan. Metode ini adalah salah satu cara atau taktik untuk penyampaian sebuah pembelajaran yang harus dulu dikuasai oleh gurunya dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan anak-anak didiknya (Ahadiyati Hanun, 2021). Dengan penggunaan metode ini santri akan dengan mudah meniru cara membaca yang benar sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru ngaji. Guru ngajipun dapat menyampaikan secara gampang kepada santri. Sebab, belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, tidak cukup hanya disampaikan dengan menggunakan teori melainkan juga harus dengan praktek langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa guru ngaji memiliki peran sebagai pendidik atau pembimbing, pengajar, pengelola, penjaga moral, pemimpin kegiatan keagamaan lokal. Salah satu upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa guru ngaji memiliki peranan penting dalam pengembangan sarana dan prasarana, materi dan bahan ajar, metode dan kompetensi guru.

Sedangkan metode yang dilakukan oleh guru ngaji dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah metode pengajaran individu atau Sorogan, metode pengajaran kelompok atau Darusan, dan juga metode Yanbu'a. Oleh karena itu, guru ngaji memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah terlebih pada materi Al-Qur'an, karena kebanyakan anak-anak di desa sudah mengenal cara baca Al-Qur'an lebih awal dari pada materi seperti yang sudah ada di pendidikan formal. Keberadaannya guru ngaji tidak boleh diremehkan sebab guru ngaji merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang sekolah formal. Penggunaan metode mengaji harus dibuat seberagam mungkin untuk menunjang terhadap hasil belajar siswa. Kedepan guru ngaji harus tetap kreatif dalam mengelola belajar mengajar Al-Qur'an agar pembelajaran berjalan dengan kondusif dan bisa mengikuti perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada para guru ngaji di Desa Tamidung Batang-Batang Sumenep, kepala sekolah dan staf pengajar MTs Darul Ulum Tamidung, Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Program Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Program Magister Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta atas dukungan akademik dalam penyusunan artikel ini. Serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan materi dalam menyelesaikan tulisan ini.

REFERENSI

- Aliyah, R. (2021). Representasi Guru Ngaji dalam Novel Ghuffron karya Human S. Chudori serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Anonimus. (1996). *Kamus Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asdar, M. (2017). Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al Qalam Ereng-Ereng kec. Tompobulu kab. Banteang. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Berry, D. (1981). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanun Ahadiyyati. (2021). “Penerapan Metode yanbu’a dalam membaca dan Menghafal Al-Qur’an di TPA Mushalla Nurul yaqin Teluk Betung”, Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Handayani Nur i. (2018). “Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak”. Jurnal, Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(2).
- Jihad, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Maya Sari D, Yulaini Erma, Utomo Budi. (2025). “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 230 Palembang”, Jurnal Pendidikan ipa dan Aplikasinya Lembaga Bale Literasi, 5(3). <http://doi.org/10.58218/lambda.v5i3.1505>
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Mukhtar Azmi A. dkk. (2024) “Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak-Anak di Lingkungan Masyarakat. Ilma; Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan, 2(2).
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sanhaji, B. (2016). **Warisan Islam Nusantara Guru Ngaji Langgar (Tantangan Tradisi dan Dakwah)**. Surabaya: Mutiara Progresif.
- Sudijono, A. (2013). **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian dan Pengembangan**. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulum, M. (2019). Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang. **MODELING: Jurnal Program Studi PGMI**, 6(2). <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.448>
- Zakki, A. I. (2019). Peran Guru Ngaji Dalam Pembinaan Akhlak Pemuda Di Dusun Pandan Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. **Skripsi**. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.